

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses interaksi yang menyebabkan terjadinya suatu pembelajaran. Dalam meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dimiyati & Mudjiono (2013) mengatakan dengan adanya pembelajar terjadi perkembangan dan mentalitas siswa. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran untuk memperbaiki dan meningkatkan derajat manusia ke tingkat yang lebih tinggi. Maka dari itu, masyarakat dan pemerintah harus memberikan perhatian lebih besar terhadap pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan itu akan tercapai. Dari sebuah pendidikan akan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tentang pengetahuan dan kemampuan serta memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan terbuka.

Usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia merupakan hakikat dari pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan tempat yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas bangsa secara keseluruhan. Kegiatan di bidang pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi pada diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ada banyak mata pelajaran dalam sistem pendidikan, dan matematika merupakan salah satu pelajaran yang paling sering dipelajari oleh dari tingkat

sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga adalah cabang ilmu yang memungkinkan siswa untuk berkembang dalam kemampuan berpikir baik secara rasional, logis, sistematis, menalar dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti (2014:115) yang menyatakan bahwa belajar matematika bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai berbagai kemampuan matematis.

Menurut Rohana (2012: 1002), tujuan dari pembelajaran matematika yaitu: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, 3) memecahkan masalah, 4) menghubungkan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu, perhatian dan minat belajar matematika dalam hidup, serta keuletan dan kepercayaan diri dalam pemecahan masalah.

Kurikulum adalah seperangkat program dan rencana pendidikan yang menjadi sebuah acuan lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat dan kebutuhan siswa serta memperhatikan budaya yang ada. Untuk kurikulum 2013 yang masih digunakan saat ini menggunakan konsep pendekatan *scientific approach* (pendekatan ilmiah) dan berbasis kompetensi diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dimana hal ini dapat meningkatkan dorongan (motivasi) dan hasil belajar siswa. (Kemendikbud, 2013).

Winkel dalam Rikianto Baeng (2013:1) Winkel menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa dalam membangkitkan pembelajaran dan memberikan arahan pada kegiatan

belajar, sehingga suatu tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai". Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Aktivitas dalam pendidikan formal seperti kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa sangat membutuhkan motivasi belajar untuk menumbuhkan dorongan dan kekuatan dalam belajar supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, untuk tujuan yang diharapkan adalah siswa memperoleh prestasi belajar yang optimal dan memuaskan.

Setiap individu memiliki perilaku belajar, dan terdapat kekuatan mental yang berguna sebagai pendorong dari keinginan belajar. Kemauan, keinginan, perhatian serta cita-cita merupakan beberapa contoh dari kekuatan mental, yang dikenal sebagai motivasi belajar.

Widayanti (2014) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola perilaku, nilai-nilai, pengertian (pemahaman), sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari hasil belajar inilah akan dijadikan tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai patokan yang berfungsi untuk mengukur kesuksesan dari proses kegiatan belajar, hasil belajar akan merefleksikan hasil dari suatu proses kegiatan belajar yang menunjukkan seberapa jauh siswa, guru, proses kegiatan belajar dan juga lembaga pendidikan telah mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe & Okoto, 2014).

Dari uraian diatas terdapat masalah yang menjadi kendala dalam suatu pembelajaran, yakni hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan tidak ada motivasi atau pendorong yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang, serta ada

pembelajaran yang sulit ditangkap oleh pemahaman siswa sehingga siswa sulit untuk memahami suatu materi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan di SMAN 1 Plemahan pada tanggal 23 September 2022 ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yakni pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dimana yang lebih aktif adalah guru dan siswa hanya menjadi pendengar dan juga memperhatikan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, dari pembelajaran tersebut mengakibatkan suatu pembelajaran yang monoton dan dalam pembelajaran tersebut tidak ada dorongan serta motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

Kemudian Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Matematika di SMAN 1 Plemahan bahwa hasil belajar siswa tidak optimal, dengan sebanyak 65% siswa belum mencapai KKM (70). Berdasarkan hal ini karena berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran, akan lebih bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang lebih menarik bagi siswa, seperti menerapkan *scientific approach* (pendekatan ilmiah). dalam pembelajaran.

Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan *Scientific approach* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Scientific approach* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan 5M, yakni: Mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan pada

kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari lima langkah pada *Scientific approach* terdapat langkah-langkah yang mengarah kepada motivasi dan hasil belajar seperti mencoba itu dapat meningkatkan siswa dalam hasil belajar dikarenakan dapat membantu siswa untuk lebih memahami apa yang belum mereka pahami hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Misykat (2013) bahwa aplikasi dari mencoba (eksperimen) ditujukan untuk mengembangkan berbagai ranah dari tujuan belajar, yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian pada langkah bertanya dapat meningkatkan motivasi belajar dari setiap siswa dimana jika siswa mulai bertanya apa yang belum dipahami maka motivasi belajar pada diri sudah mulai meningkat, hal ini sama dengan pendapat Misykat (2013) bahwa melalui tahapan kedua ini rasa ingin tahu siswa dapat dikembangkan, semakin terlatih siswa dalam mengajukan pertanyaan maka rasa ingin tahu tersebut dapat dikembangkan.

Dari apa yang telah disampaikan oleh Rusman (2017) yakni *Scientific approach* dalam suatu pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran yang menerapkan rangkaian kerja ilmiah. Menurut peraturan yang telah berlaku yakni, 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) hal tersebut tidak selamanya harus sesuai dengan urutan, tapi bisa dimodifikasi selama proses menampilkan adanya kerja ilmiah.

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian dari Wiwin Afriani (2017) ia melakukan penelitian dengan 2 variabel yakni pendekatan saintifik dan hasil belajar, dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik yang berpedoman pada teori Hosnam yakni 1) Mengamati, 2) Menanya, 3)

Mengumpulkan informasi 4) Menalar dan 5) Mengkomunikasikan. Dari penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, pada penelitian ini terdapat tiga variabel dua variabel sama dan ditambahkan dengan motivasi belajar siswa, serta pada langkah-langkah pendekatan saintifik penelitian terdahulu menggunakan teori dari Hosnam sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Rusman.

Kemudian pada penelitian dari Rizkyani Arifuddin Dkk (2021) mereka melakukan penelitian dengan 2 variabel yakni pendekatan saintifik dan motivasi belajar siswa, dimana instrumen pada motivasi belajar mereka menggunakan teori dari Asrul dan Uno sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari Sardiman.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti terinspirasi dari penelitian terdahulu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Efektivitas *Scientific Approach* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Plemahan pada Materi Turunan Fungsi”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Scientific approach* efektif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas XI pada materi Turunan fungsi?
2. Apakah *Scientific Approach* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI pada materi Turunan fungsi?
3. Berapa besar efektivitas dari *Scientific Approach* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI pada materi Turunan fungsi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas dari *Scientific Approach* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi turunan fungsi.
2. Untuk mengetahui efektivitas dari *Scientific Approach* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi Turunan fungsi.
3. Untuk mengetahui Berapa besar efektivitas dari *Scientific Approach* (pendekatan ilmiah) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi baru tentang seberapa efektif model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
 - b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber penelitian dan inovasi baru mengenai model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman baru terkait pengaruh model pembelajaran yang *inovatif* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif atau pilihan model pembelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan *scientific approach*.
- d. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan tentang *scientific approach* serta menjadi tambahan referensi.
- e. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa terutama terkait dengan mata pelajaran Matematika dan pendekatan *scientific approach*.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini berisikan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, untuk menghindari asumsi bahwa ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Maka dalam kajian tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	------------------

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wiwin Afriani (Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan.	“Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Waway Karya pada Pokok Bahasan Alat-alat Optik”.	Dengan menggunakan pendekatan saintifik, hasil belajar dikelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar fisika. Hasil belajar pada kelas X SMA Waway Karya mengenai materi alat-alat Optik pada bidang kognitif memperoleh N-gain yang menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut termasuk kategori sedang. Pada hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-gain dengan kategori tinggi. Sementara pada penguasaan psikomotorik meningkat, dengan hasil belajar pada kelas eksperimen lembar eksperimen lembar kinerja diskusi dan seluruh kelompok diskusi memiliki kategori yang cukup. Berdasarkan hasil perhitungan ranah kognitif diperoleh H_1 diterima, ini menunjukkan pendekatan saintifik memiliki dampak yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
<p>Pada skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan pada variabel dalam penelitiannya yakni hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan teori langkah-langkah <i>scientific approachnya</i> menggunakan teori dari Hosnan yakni 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) menalar 5) mengkomunikasikan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari Rusman yakni 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan.</p>			
2	Rizkyani Arifuddin, Ahmad Yulianto dan Alman.	“Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD YPK 4 Pniel Kota Sorong”.	Terdapat pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa, dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
<p>Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel yang diambil Perbedaan dalam jurnal dengan penelitian ini adalah pada teori indikator yang digunakan pada motivasi belajar yakni pada jurnal ini menggunakan</p>			

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			teori dari Asrul dan Uno sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori indikator motivasi belajar dari Sardiman.
3	Diah Swi Mayasari, Yunita Wardianti, Yuli Febrianti.	<i>“Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa”</i> .	<p>Dalam pembelajaran biologi pendekatan saintifik memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dengan dilihat dari analisis uji-t semu (t') bahwa didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$.</p> <p>Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih besar daripada hasil siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional. Sehingga ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan pada penelitian ini yakni pada variabel yang digunakan yakni pendekatan saintifik, hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti yakni penulis jurnal ini mengatakan bahwa pendekatan saintifik umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau percobaan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada penelitian ini mengutip dari beberapa pendapat mengatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengkomunikasikan).</p>